MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN: STUDI KUALITATIF DI SEKOLAH

Risda Fatma Aisyah[1], Aisyah Nur Dalimunthe[2], Tamara Rizky[3], Putri Septiana Rizki[4], Kasman[5]

[1,2,3,4,5] *STAIN Mandailing Natal*
E-mail : risdafatmaa@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen supervisi kepala sekolah merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi belajar peserta didik. Kepala sekolah berperan aktif memberikan motivasi, arahan, serta umpan balik terhadap kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang baik mampu meningkatkan disiplin, kreativitas, dan profesionalisme guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, manajemen supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci : *Manajemen Supervisi, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan memiliki nilai moral yang baik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar membangun sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat utama dalam proses pembentukan karakter tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas karena tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, akhlak, dan pembiasaan perilaku yang baik kepada peserta didik (Lubis et al., 2025). Oleh sebab itu, kualitas guru Pendidikan Agama Islam perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peningkatan kualitas guru tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran di sekolah (Sholihudin & Astutik, 2024).

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan, termasuk melakukan pembinaan terhadap guru agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam dunia pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengatur administrasi sekolah, tetapi juga harus mampu menjadi pemimpin akademik yang aktif mendampingi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu bentuk pembinaan yang sangat penting dilakukan kepala sekolah adalah supervisi pendidikan. Supervisi merupakan proses bantuan profesional yang bertujuan membantu guru memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru di kelas sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara baik akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga proses pembinaan berjalan lebih efektif (Waluya et al., 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan supervisi yang lebih mendalam karena pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap spiritual, moral, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI dituntut mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik dari segi ucapan, perilaku, maupun cara bersikap di lingkungan sekolah (Aini & Lubis, 2023). Selain itu, guru PAI juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman agar materi agama dapat dipahami peserta didik secara lebih menarik dan kontekstual. Dalam kondisi tersebut, supervisi kepala sekolah menjadi sangat penting untuk membantu guru meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengelola pembelajaran. Kepala sekolah dapat memberikan arahan terkait penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini (Faizah et al., 2025).

Pada kenyataannya, pelaksanaan supervisi di beberapa sekolah masih belum berjalan secara optimal sesuai tujuan yang diharapkan. Masih terdapat kepala sekolah yang melaksanakan supervisi hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi tanpa adanya pembinaan yang berkelanjutan kepada guru. Kondisi tersebut membuat supervisi sering dianggap sebagai kegiatan formalitas sehingga guru tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari kegiatan supervisi. Selain

itu, sebagian guru juga merasa canggung dan kurang nyaman ketika disupervisi karena menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian semata. Padahal, supervisi yang baik seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang terbuka, komunikatif, dan bersifat membimbing. Kepala sekolah perlu membangun suasana supervisi yang mendukung agar guru merasa dihargai dan tidak tertekan selama proses supervisi berlangsung. Jika supervisi dilakukan dengan pendekatan yang tepat, maka guru akan lebih mudah menerima masukan dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Oktarianti et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan karakter peserta didik juga menjadi tantangan besar bagi guru Pendidikan Agama Islam di era modern saat ini. Peserta didik sekarang lebih dekat dengan dunia digital sehingga guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Guru PAI tidak lagi cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi perlu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah memiliki peran penting untuk membantu guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui kegiatan supervisi dan pembinaan profesional. Kepala sekolah dapat mendorong guru mengikuti pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan kompetensi lainnya agar kemampuan guru terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Dukungan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi digital guru akan membantu terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan efektif (Sholihudin & Astutik, 2024).

Manajemen supervisi kepala sekolah perlu dilaksanakan secara sistematis agar tujuan peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Supervisi yang efektif harus dimulai dari tahap perencanaan yang matang, pelaksanaan observasi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi, hingga tindak lanjut yang jelas dan berkesinambungan. Kepala sekolah harus memahami kebutuhan masing-masing guru sehingga pembinaan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, supervisi juga perlu dilakukan secara rutin agar guru memperoleh pendampingan yang konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung peningkatan profesionalisme guru. Ketika guru merasa didukung dan dihargai oleh kepala sekolah, maka semangat kerja dan motivasi mengajar guru juga akan meningkat (Basri et al., 2025).

Penelitian mengenai manajemen supervisi kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan karena kualitas pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI membutuhkan dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan dari kepala sekolah melalui supervisi yang profesional dan humanis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program supervisi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan adanya supervisi yang baik, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat sehingga tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal (Faizah et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen supervisi kepala sekolah dilaksanakan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau data statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses, pengalaman, dan makna yang terjadi dalam kegiatan supervisi pendidikan. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah agar peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai hubungan antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang dianggap memahami proses supervisi yang berlangsung di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi, serta tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Mediatati et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat memahami bagaimana kepala sekolah memberikan pembinaan, arahan, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Selain observasi, wawancara juga dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta hambatan yang dihadapi dalam proses supervisi. Wawancara dilakukan secara terbuka dan komunikatif agar responden merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat serta pengalaman mereka secara jujur. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program supervisi, jadwal supervisi, perangkat pembelajaran, dan laporan hasil supervisi yang dimiliki sekolah. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan data yang lebih baik melalui proses triangulasi sumber dan metode penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilih dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh lebih terarah dan mudah dipahami. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga dapat menggambarkan proses supervisi kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam secara sistematis. Peneliti kemudian melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh untuk menemukan makna dan hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam proses analisis, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap informasi dari responden. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga seluruh data terkumpul secara lengkap sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan proses analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di sekolah (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun program supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Program supervisi biasanya dirancang pada awal tahun ajaran sebagai bagian dari program kerja sekolah yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan guru sebelum menentukan bentuk supervisi yang akan dilaksanakan. Langkah tersebut dilakukan agar supervisi benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam proses penyusunan program supervisi, kepala sekolah juga mempertimbangkan jadwal pembelajaran, kesiapan guru, serta target peningkatan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis membuat kegiatan supervisi berjalan lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas (Mediatati et al., 2022).

Program supervisi yang disusun kepala sekolah umumnya mencakup berbagai aspek pembelajaran yang akan diamati selama proses supervisi berlangsung. Kepala sekolah menentukan instrumen supervisi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Instrumen tersebut digunakan sebagai pedoman agar proses supervisi dapat berjalan secara objektif dan terukur. Guru Pendidikan Agama Islam juga diberikan penjelasan mengenai tujuan supervisi sehingga mereka memahami bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk pembinaan profesional, bukan untuk mencari kesalahan guru. Pendekatan seperti ini membuat guru merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima supervisi dari kepala sekolah. Selain itu, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru membantu menciptakan suasana kerja yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kepala sekolah hadir di ruang kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selama proses observasi, kepala sekolah memperhatikan berbagai aspek penting seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, kemampuan mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik. Kepala sekolah juga memperhatikan sejauh mana peserta didik aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan cara yang tidak mengganggu proses pembelajaran agar guru dan peserta didik tetap merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Kehadiran kepala sekolah di kelas menjadi bentuk perhatian nyata terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Melalui observasi tersebut, kepala sekolah dapat memperoleh gambaran langsung mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (Maulana & Suryana, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam umumnya memiliki kesiapan yang cukup baik ketika proses supervisi berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang disusun guru sebelum mengajar di kelas. Guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Kesiapan guru tidak terlepas dari adanya komunikasi sebelumnya antara kepala sekolah dan guru mengenai jadwal supervisi yang akan dilakukan. Guru merasa lebih percaya diri karena mereka memiliki waktu untuk mempersiapkan pembelajaran secara lebih matang. Selain itu, kepala sekolah juga

memberikan arahan sebelum supervisi dilaksanakan agar guru memahami aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam supervisi (Ulpasari et al., 2022).

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan komunikatif sehingga guru tidak merasa tertekan selama proses observasi berlangsung. Kepala sekolah berusaha menciptakan suasana supervisi yang santai dan terbuka agar guru dapat mengajar secara alami tanpa rasa takut atau canggung. Pendekatan yang humanis ini sangat penting karena sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian yang menegangkan. Kepala sekolah menyadari bahwa supervisi yang terlalu kaku justru dapat membuat guru kehilangan rasa percaya diri ketika mengajar di kelas. Oleh sebab itu, kepala sekolah lebih menekankan supervisi sebagai proses pendampingan dan pembinaan profesional. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung (Basri et al., 2025).

Setelah proses observasi selesai dilakukan, kepala sekolah melaksanakan evaluasi dan diskusi bersama guru Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini, kepala sekolah memberikan masukan mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelas. Kepala sekolah menyampaikan kritik dan saran dengan bahasa yang sopan serta mudah dipahami agar guru tidak merasa disalahkan. Guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan berbagai kendala yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi evaluasi dilakukan dalam suasana yang santai sehingga tercipta komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru. Proses evaluasi seperti ini membantu guru memahami bagian-bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tindak lanjut supervisi menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah tidak hanya berhenti pada tahap observasi dan evaluasi, tetapi juga memberikan pembinaan lanjutan kepada guru. Bentuk tindak lanjut supervisi dilakukan melalui diskusi rutin, pelatihan, workshop, dan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam merasa terbantu karena mereka memperoleh solusi terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mengajar sesuai perkembangan pendidikan saat ini. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan membuat guru merasa diperhatikan dan didukung dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Faizah et al., 2025).

Dalam proses tindak lanjut supervisi, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Motivasi tersebut diberikan melalui penghargaan, dukungan moral, serta kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah memahami bahwa semangat dan motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Guru yang merasa dihargai akan memiliki semangat lebih besar untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Selain itu, dukungan kepala sekolah membuat guru merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di era modern. Motivasi yang diberikan kepala sekolah juga membantu menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan harmonis di lingkungan sekolah (Waluya et al., 2024).

Supervisi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas pembelajaran. Guru menjadi lebih tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi

sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga lebih memperhatikan kesiapan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Disiplin dalam mempersiapkan pembelajaran menjadi salah satu perubahan yang cukup terlihat setelah supervisi dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Guru menyadari bahwa persiapan pembelajaran yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah juga secara rutin melakukan pengecekan terhadap administrasi pembelajaran guru sebagai bagian dari proses supervisi akademik (Shafariah et al., 2024).

Supervisi juga berdampak pada meningkatnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode dan media pembelajaran. Guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik lebih aktif dalam belajar. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, presentasi digital, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan media yang lebih menarik membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran tidak terlepas dari dorongan dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi. Kepala sekolah terus mendorong guru agar tidak terpaku pada metode pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik cepat merasa bosan (Susanti et al., 2023).

Peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat dari perubahan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Suasana belajar menjadi lebih hidup karena guru mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait materi pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna. Kepala sekolah menilai bahwa perubahan tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (Hendri et al., 2025).

Walaupun supervisi memberikan banyak dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah karena banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan setiap hari. Kondisi tersebut membuat jadwal supervisi terkadang mengalami perubahan atau penundaan sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Selain itu, jumlah guru yang cukup banyak juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara rutin dan menyeluruh. Kepala sekolah harus membagi waktu antara tugas administrasi, pengelolaan sekolah, dan kegiatan supervisi akademik terhadap guru. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya melaksanakan supervisi secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah (Fitriyani, 2018).

Hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian adalah masih adanya guru yang merasa kurang percaya diri ketika proses supervisi berlangsung di kelas. Sebagian guru merasa gugup karena khawatir melakukan kesalahan saat diamati langsung oleh kepala sekolah. Kondisi tersebut terkadang membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara alami seperti biasanya. Kepala sekolah memahami bahwa perasaan tersebut muncul karena sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian terhadap kemampuan mereka. Oleh sebab itu, kepala sekolah berusaha memberikan pemahaman bahwa supervisi dilakukan untuk membantu guru berkembang

menjadi lebih baik. Kepala sekolah juga menggunakan pendekatan persuasif dan komunikatif agar guru merasa lebih nyaman selama proses supervisi berlangsung (Bula et al., 2025).

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap seperti proyektor, jaringan internet yang stabil, atau media pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Akibatnya, guru mengalami kesulitan ketika ingin menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis digital. Kondisi tersebut tentu mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga berupaya mencari solusi dengan mengajukan pengadaan sarana pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan sekolah (Merlita & Citra, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Supervisi yang dilakukan secara terencana, komunikatif, dan berkelanjutan mampu membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan mitra kerja bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. Guru Pendidikan Agama Islam merasa lebih termotivasi dan percaya diri karena memperoleh dukungan serta pembinaan secara langsung dari kepala sekolah. Dampak supervisi juga terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran, kreativitas guru, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, supervisi tetap menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik perlu terus dikembangkan secara profesional agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Manajemen supervisi kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mampu membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan motivator bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Pelaksanaan supervisi yang humanis dan kolaboratif membuat guru lebih terbuka menerima masukan serta termotivasi melakukan perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan berkesinambungan berdampak positif terhadap disiplin, kreativitas, dan kualitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan sarana prasarana, supervisi tetap dapat berjalan dengan baik melalui komunikasi dan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, manajemen supervisi kepala sekolah perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S., & Lubis, W. A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. *An-Nuha*, *3*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.918

Basri, S., Oktavia, P., & Khotimah, K. (2025). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Smp Piri Lampung Selatan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *04*(06), 282–290.

Bula, R. F., Luneto, B., & Otaya, L. G. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(3), 189–202.

Faizah, N., Luthfi, H., & Sholihudin, M. (2025). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Sd Ipk Hidayah Tayu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(6), 390–405.

Fitriyani. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *El-Ghiroh*, *XV*(02).

Hendri, MY, M., & Jaya. (2025). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Muaro Jambi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 409–419.

Lubis, W. A., Harahap, S., & Fadriati. (2025). Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah. *Edu Research*, *6*(2), 432–441. https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.781

Maulana, A. D., & Suryana, S. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Dirasah*, *6*(1).

Mediatati, N., Heckie, D., & Jati, P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 422–431.

Merlita, L., & Citra, D. E. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *9*(2), 225–235. https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2603

Oktarianti, N., Uliyah, T., & Iqbal, R. (2023). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Smp Nurul Huda. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *02*(01), 304–311.

Shafariah, S. N. R., Mahrudin, A., & Priyatno, A. (2024). Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pembelajaran Di Mts Al-Amanah. *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, *2*(5).

Sholihudin, B., & Astutik, A. P. (2024). Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(1), 980–990.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Susanti, A., Murtafiah, N. H., & Tamyis. (2023). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *02*(07), 62–71.

Ulpasari, Z. M., Handoko, C., & Sunarto. (2022). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *01*(03), 172–182.

Waluya, A., Shafa, Q., & Chadidjah, S. (2024). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega Supervision of the Principal in Improving Teacher Performance at MA Muhammadiyah Tegal Lega. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(2), 24–37.